My Doctor (VKook)

by Jungcock Addicted

Category: Screenplays
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-15 17:19:08
Updated: 2016-04-19 17:12:32
Packaged: 2016-04-27 17:32:37
Rating: T
Chapters: 2
Words: 3,682
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: (Chap 2! UP!) Semuanya berawal dari pertemuan yang menegangkan di malam itu. Tanpa ada Taehyung saat itu, mungkin Jungkook sudah tiada (VKook).

1. Chapter 1: My Hero

Author:

Jungcock Addicted

Title:

My Doctor (VKook)

Main Cast:

Jeon Jungkook

Kim Taehyung

And other BTS members

Rating:

T

(Rated bisa berubah sewaktu-waktu dan sesuai mood hati hampaku ini #curhat)

Disclaimer:

Semoga saja ide liarku yang satu ini bisa panjang

Warning:

Boy X Boy, Boys Love (BL), Yaoi, Tulisan ngawur, Typo bertebaran,

Hurt/Comfort, Angst, etc

Summary:

Semuanya berawal dari pertemuan yang menegangkan di malam itu. Tanpa ada Taehyung saat itu, mungkin Jungkook sudah tiada.

Enjoy it~~~

* * *

><p>Chapter 01: My Hero<p>

.

.

.

.

Jungkook berlari tertatih-tatih, dengan nafasnya yang sudah memburu dan tidak beraturan. Wajahnya sudah basah bercampur air hujan dan air mata. Seharusnya sekarang ia sudah pulang ke rumahnya dan menyesap susu coklat panas dengan nikmat, seharusnya memang begitu. Tapi malam ini ia malah di kejar-kejar oleh wanita psikopat yang mengejarnya sambil membawa-bawa pisau dan terus-terusan mengumpatinya, bahasa kasar terus keluar dari bibir wanita di belakangnya ini.

"HEI JALANG! KEMBALI KAU SIALAN!"

Jungkook tidak peduli. Ia tetap berlari sambil menahan isakkannya. Ia tidak mau mati secepat ini. Kehidupannya masih panjang dan ia masih bisa memperbaikinya. Ia sesekali melirik kebelakang dan ia masih melihat wanita psikopat itu di dekatnya, mengejarnya dengan amarah yang menguasai pikiran dan tubuhnya. Jungkook semakin mempercepat langkahnya, memperluas jarak di antara mereka berdua.

"DASAR PERUSAK HUBUNGAN KELUARGA!" umpat wanita itu lagi, masih dengan suara lantangnya. "BERSETUBUH DENGAN SUAMIKU, APA KAU TIDAK PUNYA HARGA DIRI?!" lanjutnya lagi, masih dengan suara lantang dan amarah yang menyelimuti wanita itu. Jungkook berusaha tidak peduli, tapi hatinya berteriak dan tidak kuat lagi.

Hidup di kota besar seperti ini memang sulit, bahkan benar-benar sangat sulit baginya, Jeon Jungkook. Ia di asingkan oleh keluarganya di Busan dan ia berakhir berpetualang ke Ibukota Negaranya, Seoul. Ia pikir hidupnya akan berubah jika tinggal di kota yang paling berpengaruh di negaranya ini, tetapi justru kebalikannya. Ia hidup menderita, tidak ada hal yang bagus di sini. Dan ia pun berakhir menjadi 'pemberi servis' untuk orang-orang, lebih tepatnya laki-laki, yang menginginkannya selama satu malam.

Jungkook sudah tidak kuat berlari, kakinya sudah terlalu letih untuk menopang tubuhnya. Kakinya sangat lelah. Ia sudah tidak kuat menghirup udara. Sedangkan wanita yang berada di belakangnya beberapa meter itu masih dengan semangatnya, mengejarnya dengan cepat.

Ia pun berhenti dan bersembunyi di sekitar tong sampah, jorok dan penuh dengan setumpukan sampah. Ia tidak peduli. Ia berlindung di

sana dan memohon kepada Tuhan supaya wanita itu berhenti mengejarnya dan membiarkannya hidup. Ia menahan isakkannya.

"KEMANA JALANG SIALAN ITU?!" teriak wanita psikopat itu, lagi. "KALAU KUTEMUKAN, AKAN KUBUNUH DIA!" ancamnya. Dan ancaman itu tidak main-main, membuat Jungkook ingin sekali menangis kencang. Padahal ia laki-laki, tapi dirinya selemah wanita, bahkan mungkin lebih lemah dari wanita.

'Tidak! Tidak! Jangan kemari!' batinnya dalam hati. Wanita itu semakin mendekati tempat persembunyiannya. Suara langkahnya membuat Jungkook
gila.

'_Tok,'_

_._

_._

"_Kemana-"_

_._

_._

'_Tok'_

_._

_._

"_-jalang-"_

_._

_._

'_Tok,'_

_._

_._

"_-manis-"_

_._

_._

'_Tok,'_

_._

_._

"_-itu?"_

_._

_._

'_Tok,'_

_._

_._

Suara derap kakinya semakin keras dan seperti mendekatinya. Jantung Jungkook semakin berdetak kencang. Ia benar-benar tidak tahu di mana posisi wanita psikopat itu sekarang. Air matanya semakin bercucuran deras. Wajah manisnya sudah basah dan terlihat sangat kacau. Miris, itulah satu kata yang akan di ucapkan semua orang jika melihat keadaan Jungkook sekarang. Tangan kanannya masih membekap bibir manisnya kencang, menahan setiap isakkan yang keluar dari sana.

Suara derap kaki itu berhenti dan menghilang tidak meninggalkan jejak. Jungkook semakin takut. Di mana wanita psikopat itu sekarang?! Hanya itulah pertanyaan yang keluar dari benaknya. Ia takut, dan benar-benar sangat takut. Kehidupan dan nyawanya terancam.

"_DI SINI!"_

Wajah manis Jungkook langsung di tendang oleh wanita gila itu, tentu saja dengan kakinya yang masih mengenakan _high heels_. Sudut bibir dan hidungnya mengeluarkan cucuran darah. Pipinya membengkak ungu. Ia meringis kesakitan. Wanita itu menarik kakinya kasar dan menggoreskan pisaunya kasar ke kaki jenjang Jungkook. Jungkook berteriak histeris karenanya.

"ARGH! He-hentikan kumohon!" pinta Jungkook. Wanita itu menyeringai jahat ke arah Jungkook. Hawa iblis terasa sekali di sini.

"Apa kau bilang?" tanya wanita gila itu sambil menjambak rambut Jungkook kencang dan tidak berperasaan. Jungkook meringis dan merintih kencang. Mungkin memang hidupnya sudah di rancang seperti ini, menderita dan tidak ada yang bisa ia agung-agungkan.

"AKH! Kumohon hentikan nyonya!" pintanya sekali lagi, memohon sebisa mungkin dengan wajah memelasnya. Wanita itu terlihat senang melihat wajah kesakitan Jungkook. Ia senang tapi sepertinya masih tidak cukup puas untuknya. Ia menarik surai hitam Jungkook kencang, mendekatkan kepala Jungkook ke telinganya. Rintihan Jungkook semakin terdengar kencang.

"AKH! KUMOHON-,"

"Berlututlah di kakiku dulu jalang," titah wanita itu. Jungkook menelan salivanya berat. Tidak ada pilihan lain bukan? Sekarang hidupnya lebih berharga daripada harga dirinya. Ia masih ingin hidup lebih lama, walaupun kenyataannya hidupnya tidak sebagus seperti dongeng-dongeng di buku ceritanya.

Jungkook perlahan-lahan berlutut di bawah kaki wanita gila itu. Wanita itu menendang kepala Jungkook â€“ lagi â€“ dengan kencang. Jungkook merintih lagi, lebih kencang. Jungkook tersungkur ke tanah dengan tidak etisnya.

"Dasar jalang lamban," umpat wanita itu lagi. Jungkook ingin sekali

membalas wanita itu, tapi apa daya ia sudah tidak punya tenaga. Bahkan bernafas pun rasanya menyakitkan. Wanita itu menarik rambut Jungkook lagi dan lebih kasar.

"Cepat berlutut kau jalang," titahnya.

Dengan cepat Jungkook berlutut di kaki wanita psikopat itu. Wanita itu terlihat puas. Ia langsung menendang dan menginjak kepala Jungkook kasar dan kuat, seakan-akan itu adalah keset kotor rumahnya.

"AHK! HENTIKAN KUMOHON! Hiks... Hiks...," pinta Jungkook. Wanita itu malah tertawa kencang dan semakin gencarnya menyiksa Jungkook, membuat Jungkook frustasi dan ingin cepat mengakhiri hidupnya.

"Apa katamu? Aku tidak dengar," ucap wanita itu. Suaranya terdengar jahat dan angkuh. Air mata Jungkook semakin deras dan isakkannya semakin kencang. Wanita itu menendang bibir manis Jungkook kuat. Carian merah meluncur deras melewati kedua bibir manisnya.

"Siapa yang menyuruhmu menangis, hah?" tanya wanita itu. Jungkook mencoba menahan isakkannya. Ia menutup rapat kedua bibirnya dengan terpaksa. Air matanya semakin deras. Wajah manisnya sudah kusut sekarang.

"Cepat minta maaf,"

"Ma-maafkan kelakuanku nyonya," ucap Jungkook, dengan suara rintihnya. Wanita psikopat itu justru menendang kepala Jungkook secara tiba-tiba. Tubuh lemah Jungkook tersungkur ke tanah karenanya.

"Hanya itu yang bisa kau katakan?" tanya wanita itu sinis. Jungkook dengan cepat mulai berlutut lagi di depan wanita itu. Ia sudah tidak peduli lagi dengan harga diri bodohnya itu. Wanita tua itu mulai mengeluarkan suara tawa jahatnya lagi, dan sangat keras sampai menggema.

"Ma-maafkan-hiksâ€¦ kelakuan bejatku. A-aku tidak a-akan melakukannya lagi," ucap Jungkook. Suara lirihnya benar-benar bisa menyayat hati semua orang, kecuali hati psikopat di atasnya ini. Tawanya semakin terdengar jahat.

"Sepertinya tubuh manismu itu bagus juga jika kujadikan koleksiku,"

Wanita psikopat itu menendang perut Jungkook cepat dan kuat. Bahkan saking kuatnya sampai tubuh Jungkook terlempar beberapa meter dari tempat sebelumnya. Ia terbatuk dan darah keluar begitu saja lewat jalur-jalur di kerongkongannya. Wanita tua itu mendekatinya lagi, semakin dekat. Jungkook mulai menjauh, memundurkan tubuhnya ke belakang dan ia malah terhenti karena tembok menghalanginya. Sepertinya nasib buruk sedang menimpanya.

"KUMOHON NYONYA! MAAFKAN AKU!"

"TIDAK ADA KATA MAAF UNTUK JALANG SEPERTIMU!"

Wanita itu menendang perut Jungkook bertubi-tubi, tendangannya kencang dan tidak main-main. Wanita itu dengan puasnya menendang

tubuh kecil Jungkook dengan tidak berperasaan, sedangkan Jungkook hanya bisa pasrah dan menerimanya dengan sukarela.

"Uhkâ€¦ Siapa saja, tolong aku," lirih Jungkook. Wanita itu menampar bibir Jungkook dengan salah satu _high heels_-nya. Cucuran darah semakin deras. Lirihan Jungkook semakin kencang terdengar.

"Percuma kau meminta tolong. Tidak ada siapa-siapa di sini,"

Wanita itu dengan asiknya menyiksa tubuh Jungkook, menyayat kulit putih Jungkook dengan tidak berperasaan dan memukulinya dengan kakinya. Hanya lirihannya yang bisa ia balas untuk wanita tua itu. Saking asiknya wanita itu bermain dengan mainan barunya itu, ia tidak menyadari ada yang mendatanginya sambil berlari terburu-buru.

.

.

.

"_HEI NYONYA! HENTIKAN PERLAKUAN KASARMU!"_

.

.

.

"ARGH SIALAN!" umpat wanita itu, kesal karena ada seseorang yang mengganggu kegiatan bermainnya. Senyum bahagia Jungkook mulai muncul. Akhirnya-

"INI BELUM BERAKHIR JALANG!"

'_JLEB'_

Pisau tajam itu menancap tepat di perutnya. Tubuh Jungkook langsung tersungkur di tanah dengan cepat. Darah yang keluar dari perutnya mulai membanjiri kedua telapak tangannya dan mengalir cepat ke bawah tanah. Sakit, sakit sekali. Ia sudah tidak kuat menahan penderitaannya semakin lama. Matanya mulai sayu, pandangannya mulai redup dan mulai menggelap.

"HEI BANGUNLAH!" teriak seseorang dari kejauhan sana. Suara derap kakinya mulai mendekati pendengaran Jungkook.

"KUMOHON BANGUNLAH!" teriak lelaki di depannya. Percuma, ia terlalu sakit untuk membuka matanya. Ia mencoba untuk mengistirahatkan tubuhnya sebentar.

.

.

.

Atau mungkin selamanya?

_·_

_·_

_·_

-To Be Continued-

* * *

><p>EAKSSS :D<p>

UPDATE MALAM :D

Kenapa aku update sekarang? Iya, soalnya aku ada lomba. Kalau nggak salah sih seminggu lagi. Do'a kan menang ya #AAMIIN

Karena setiap latihan buat lombanya selalu pulang sore, terkadang mau buat ff eh udah ketiduran di depan meja XD Jadi do'a kan aja ini ff cepet di update :"))

"Kok VKook mulu sih?" setiap aku buat pairing yang lain terkadang suka nggak sreg gitu ceritanya. Tapi ini aku lagi buat VMin juga sih, moga cepet kelar :"D

And for the end~~~

REVIEW JUSEYO~~~

SARANGHAE~~~ :D

2. Chapter 2: It's Kim Taehyung

Author:

Jungcock Addicted

Title:

My Doctor (VKook)

Main Cast:

Jeon Jungkook

Kim Taehyung

And other BTS members

Rating:

T

(Rated bisa berubah sewaktu-waktu dan sesuai mood hati hampaku ini #curhat)

Disclaimer:

This Fic is mine

Semoga chap ini memuaskan :D

Warning:

Boy X Boy, Boys Love (BL), Yaoi, Tulisan ngawur, Typo bertebaran, Hurt/Comfort, Angst, etc

Summary:

Semuanya berawal dari pertemuan yang menegangkan di malam itu. Tanpa ada Taehyung saat itu, mungkin Jungkook sudah tiada.

Enjoy it~~~

* * *

><p>Chapter 02: It's Kim Taehyung<p>

.

.

"_Dasar lelaki lemah! Mengangkat beban seperti ini saja tidak bisa!"_

_.·._

_.·._

"_Apa?! Dia bersetubuh dengan ayahnya sendiri?!"_

_.·._

_.·._

"_Pergilah! Kau sudah tidak di butuhkan di keluarga ini!"_

_.·._

_.·._

"_Aku tidak butuh anak sepertimu!"_

_.·._

_.·._

"AHK!"

Jungkook berteriak kencang. Ia bermimpi buruk, lagi, dan selalu tentang hal yang sama. Kepalanya terasa berdenyut dan pusing. Ia mengelus pucuk kepalanya pelan, berusaha supaya rasa sakitnya hilang walaupun tidak berguna sama sekali. Ia menerjap-nerjapkan kedua bola matanya perlahan, masih mencerna cahaya menusuk yang masuk ke setiap celah obsidian-nya. Putih, itulah warna yang pertama kali ia bisa tangkap. Kemudian ia sadar, kalau ia berada di sebuah ruangan yang tidak ia kenal. Ia mencoba bangkit dari ranjang (yang ia tidak tahu

siapa pemiliknya) dengan perlahan. Baru ia mencoba memegang pegangan ranjang itu, tubuhnya sudah serasa seperti terbelah dua. Sakitnya luar biasa. Ia berbaring kembali ke ranjang (yang ia tidak tahu siapa pemiliknya) lagi.

Suara derap kaki terdengar kuat dari luar. Jungkook mendengar suara langkah kaki itu dengan saksama. Suara derap kaki itu berhenti di ambang pintu. Jungkook meneguk salivanya kasar. Hening, suasana berubah menjadi mencekam. Siapa yang berdiri diam di ambang pintu itu?

Pintu mulai membuka jalannya, menampakkan sesosok lelaki gagah mengenakan jas putih. Sepasang onyx gelap itu memandang hazel milik Jungkook hangat. Tatapan hangatnya menghangatkan raga dan jiwanya. Lelaki itu menghampiri Jungkook perlahan, menampakkan senyum hangat terbaiknya.

"Hebat! Kau bisa bertahan dalam kondisi mengerikan seperti itu!"

Teriakan lelaki itu membangunkan seluruh jiwa raga Jungkook. Tetapi ia tidak mengerti dengan semua kata-per-kata yang di lontarkan 'si lelaki ber-jas putih' tersebut.

"Ma-maksudmu apa?" sebuah lontaran pertanyaan singkat keluar dari bibir semanis cherry itu. 'Si lelaki ber-jas putih' mulai duduk di sebelah sisi Jungkook.

"Kau koma selama lima hari,"

"-dan tertidur bagaikan tokoh utama di _sleeping beauty_,"

Penjelasan singkat itu bisa membuat otak kecil Jungkook bekerja ria. Oh, benarkah ia hanya berbaring terlelap di ranjang selama lima hari? Rasanya ia seperti sedang menjelajah dunia fana selama satu abad.

"Benarkah?" pertanyaan singkat keluar dari bibirnya, penasaran; mengapa ia bisa-bisanya koma selama lima hari? 'Si lelaki ber-jas putih' membalas mengangguk.

"Sebenarnya apa yang terjadi padaku?"

"Kau tidak mengingatnya?"

Jungkook masih termenung sesaat. Memori kecilnya masih berusaha mengingat setiap detik dari kejadian itu. Apakah ini dampak dari koma lima harinya itu?

'Si lelaki ber-jas putih' masih menanti kata-per-kata yang akan di lontarkan oleh lelaki malang di depannya ini. Yah, lebih baik tidak tahu bukan?

"Bukan hal yang mengerikan,"

"-kau terperosok di tangga _mall_, dan kemudian ya-begitulah,"

Jungkook melontarkan tatapan penuh tanya dan sedikit mengintimidasi,

alasannya sedikit tidak rasional. Lalu, semua perban kemerahan yang melilit tubuhnya dengan rapi, dan semua rasa sakit ini- apa maksudnya? 'Si lelaki ber-jas putih' menggelengkan kepalanya pelan, tanda itu bukan suatu hal yang serius. Mungkin, ia tidak harus memikirkannya.

Suasana kembali hening. 'Si lelaki ber-jas putih' (lagi-lagi) memecah keheningan di antara mereka berdua.

"Hei, aku yakin sanak saudaramu benar-benar mengkhawatirkanmu," ujar 'Si lelaki ber-jas putih'. Wajah Jungkook memuram, berubah menjadi segelap awan _cumulonimbus_.

"Aku akan menelpon me-"

"Tidak usah," potong Jungkook. 'Si lelaki ber-jas putih' itu terdiam. Wajahnya terlihat bingung dengan jawaban lelaki di atas ranjang miliknya.

"Mengapa?"

"Kubilang tidak usah,"

Suaranya terdengar parau dan lesu. 'Si lelaki ber-jas putih' tersenyum hangat di depannya, mengulas senyum andalan dan terbaiknya. Mungkin dengan senyumannya bisa sedikit mempengaruhi kejiwaan lelaki ini. Membuat pipi Jungkook berkamuflase menjadi semerah ruby.

"Kau penuh dengan misteri, ya," ujar 'Si lelaki ber-jas putih' di depannya itu. "Namaku Kim Taehyung, panggil saja Taehyung. Namamu?" tanya 'Si lelaki ber-jas putih' yang ternyata bernama asli Kim Taehyung. Jungkook menundukkan wajahnya, menutupi setiap jejak bercak merah yang menempel ria di pipi chubby-nya.

"JK,"

Taehyung melemparkan wajah penuh tanya. Sepasang onyx gelap itu membulat sempurna. Ini pertama kali baginya mendengar seseorang yang memiliki nama hanya dengan sepasang dua huruf _alphabet_.

"Hanya itu?"

"Untuk sekarang hanya itu. Selanjutnya kau harus mencari kata-per-kata dari namaku dengan usahamu," kening Taehyung berkerut mendengar pernyataan yang di lontarkan oleh lelaki bernama JK itu.

"Mengapa?"

"Itu rahasiaku,"

Penjelasan pendek tersebut membuat Taehyung tertawa kecil. Jungkook menoleh ke arahnya. Tatapan polosnya membuat dasar perutnya sedikit bergejolak.

"Apa ada yang lucu?" pertanyaan terlontar keluar dari bibir Jungkook. Taehyung menggeleng pelan.

"Tidak," ujarnya, masih menahan tawa kecilnya. "Hanya saja, kau terlalu misterius bagiku," tambahnya lagi. Jungkook mengulas senyum

tipis. Tapi setipis apa pun senyumannya, Taehyung bisa menangkap dengan jelas senyuman itu dengan sepasang obsidian-nya. Hatinya menghangat kembali.

"Bukankah menjadi misterius itu bagus?"

"Benarkah?"

"Iya. Jika kau menjadi misterius, tidak akan ada yang berani menyayati hatimu,"

Ucapan itu tiba-tiba saja mengikis setiap celah hati Kim Taehyung, menusuk dalam dan tepat di bagian terlemahnya. Ia tidak tahu, apa saja yang lelaki malang ini rasakan selama masa hidupnya?

Hening mulai terasa kembali, menggrogoti tiap raga dan rasa nyaman. Suara ribut _Air Conditioner _mengiringi setiap detik keheningan mereka. Mulut sepasang makhluk itu membungkam ria, menghalang tiap kata yang ingin keluar dari celah-celah mulut mereka. Dering dari _handphone_ milik Kim Taehyung'lah akhirnya memecah keheningan mereka begitu saja.

"Ah maaf. Aku harus segera pergi bekerja sekarang," Jungkook langsung bersenderut ria saat mendengar kalimat yang terlontar dari mulut Kim Taehyung.

"Apakah akan lama?"

Taehyung mengelus surai hitam pekat itu dengan lembut. "Tidak, sepertinya,". Elusan itu menghantarkan rasa sengat dan panas sampai ke ubun-ubun, menjalar ke setiap inci tubuhnya dan menguarkan rasa panas yang membara lewat pori-pori kulitnya.

"Ini _handphone_ untukmu," Taehyung memberikan telepon genggam miliknya kepada si pemilik mata hazel. Jungkook menatapnya penuh tanya.

"Aku sudah menyimpan nomor teleponku disana. Untuk berjaga-jaga jika kau benar-benar butuh diriku,"

"Dan keadaan benar-benar _urgent _tentunya,"

Penjelasan pendek itu membuat otak dangkal Jungkook berkerja ria. Orang ini, Taehyung, benar-benar baik padanya. Padahal ia dan Taehyung baru saja bertemu semalam, beberapa jam saja. Seulas senyum manis ia tempel di wajahnya.

"Terima kasih,"

Taehyung serasa di bius. Kata sesingkat itu, benar-benar membuatnya senang tidak kepalang. Lelaki ini, benar-benar mengubah beberapa waktu lalunya.

Taehyung pergi dari ruangan yang di tempati si lelaki bernama 'JK' itu. Ia meninggalkannya sendirian di sana. Jungkook menatap kepergian lelaki itu dengan rasa senang dan sedikit kecewa; kecewa karena ia ingin lebih lama bersama di dalam ruangan ini. Ia terkikik kecil sembari menatap layar _handphone _yang berada di genggamannya. Ia memperhatikan nama yang terpampang di layar telepon pintar itu dengan pandangan ceria.

"Hmmâ€¦ Kim Taehyung. Mungkin aku akan mulai menyukaimu,"

* * *

><p>"Hei, bocah tengik. Fokuslah pada pekerjaanmu dan berhentilah mencoreti lembaran kertas,"<p>

Gerutuan kasar terdengar begitu saja melewati pendengaran Taehyung. Seonggok makhluk hidup berkepala hijau sedari menatapnya tajam di ambang pintu ruang kerjanya. Si kepala hijau sedari tadi mendengus kesal dengan kegiatan 'tidak berguna' yang di kerjakan Taehyung selama beberapa jam itu. Taehyung menatap malas sekilas pada seniornya, yang di balas tatapan singa dari sunbaenimnya.

"Aku hanya sedang bosan,"

Sepasang alis saling tertaut satu sama lain, menambah kesan 'senior sangar' pada dirinya. "Pasien menumpuk di luar dan kau tidak ada niatan untuk membantu, hah?"

Pertanyaan tadi membuat kedua bibir Taehyung terkatup rapat. Sunbaenim-nya yang satu ini ternyata pintar sekali jika berurusan 'membungkam mulut' seseorang. Taehyung mulai melanjutkan kegiatan bodohnya itu tanpa menoleh sekilas, yang langsung di balas tatapan tajam dari sunbaenimnya, Min Yoongi.

"Aku'kan spesialis dokter anak. Lagi pula ini masih jam istiraha-hei!" kegiatan Taehyung terhenti saat seniornya itu mengambil paksa lembaran kertas yang sedari tadi ia coret-coreti.

Seniornya langsung menunjuk dua huruf _alphabet _itu di depan sepasang obsidian-nya, menunjuknya dengan gaya yang tidak etis. "Berjam-jam sudah kau gunakan hanya untuk menulis dua deret _alphabet _ini?" Yoongi melihat lembaran kertas putih yang hanya di coreti dua huruf bertuliskan 'JK' di dalamnya. Taehyung merebut kembali kertas dari tangan kurus seniornya dengan paksa.

"Itu bukan masalah untukmu,"

"Tentu saja masalah untukku. Bisa saja kau punya penyakit kejiwaan,"

"Gila benar jalan pikiranmu, Yoongi-hyung,"

Yoongi menghembuskan nafasnya berat. Ia lelah dengan tingkah _abusrd _dari maknaenya ini. Walaupun bisa di bilang, dia cukup aneh dan sangat aneh, tapi dia sangat jenius dan pintar. Anehnya, mengapa alien yang satu ini malah bersarang di rumah sakit kecil di kota jahat seperti ini?

"Jika Seokjin-hyung tahu apa yang kau perbuat selama setengah hari ini, aku jamin, kau pasti akan terkapar penuh dengan goresan dan darah yang mengalir,"

"Aku takut~~,"

"Kubunuh kau Kim Taehyung,"

Yoongi langsung memukul pelan pucuk kepala Taehyung dengan papan

kecil yang berisikan deretan nama-nama pasiennya. Taehyung membalasnya dengan tawa lepasnya. Suara dering telepon milik Yoongi berdering kencang, menghentikan setiap kegiatan aneh mereka berdua. Yang paling tua lah yang mundur terlebih dahulu. Kening Yoongi berkerut saat mendapati nama penelpon yang tidak ingin hari ini menghiasi layar _handphone_-nya.

"Sialan. Si tua ini menelponku,"

"Siapa?"

"Siapa lagi kalau bukan Kim Seokjin?"

Yoongi dengan takut-takut menjawab telepon itu, terpaksa ia lakukan karena jika tidak, kepalanya mungkin sebentar lagi sudah berada di atas perapian rumah sunbaenim-nya itu.

"Ha-halo?"

"HEI, DIMANA KAU BANTET?! CEPAT KEMBALI KE SARANGMU ATAU KUPENGGAL KEPALAMU NANTI!"

Teriakan, atau lebih tepatnya ancaman, dari sunbaenim-nya itu berdengung keras sampai melewati kedua pasang telinganya. Yoongi dengan cepat langsung menutup sambungan telepon, takut nanti sunbaenim-nya itu mengamuk dan merusak pendengarannya. Ia buru-buru memasukkan _handphone_-nya ke dalam saku jas putihnya.

"Aku harus cepat pergi sebelum si tua itu mengamuk di ruang kerjaku,"

"Pergilah sebelum aku kena batunya,"

Yoongi pun pergi secepat kilat dari ruang kerja Taehyung. Taehyung kembali duduk dan menyandarkan punggung gagahnya di singgasana kesayangannya. Rasa bosan mulai berkecamuk di dalam dirinya. Ia butuh hiburan. Mungkin dengan menelpon lelaki bernama JK akan mengubah _mood_ bosannya.

"_Halo?"_

Suara parau terdengar dari sambungan telepon. JK-lah yang menyambut terlebih dahulu sambungan telepon mereka. Taehyung memasang senyumnya, walaupun tidak ada seorang pun yang akan menyadarinya.

"Hei, JK. Apa kau baik-baik saja?" seperti biasa, pertanyaan basa-basi yang selalu di lontarkan setiap insan di dunia.

"_Sepertinya begitu," _

Lalu, seperti biasa, keheningan kembali. _Awkward moment _selalu menghinggapi mereka berdua. Mungkin karena mereka baru bertatap mata dan mulut langsung dalam beberapa jam tadi. Akrab dengan sesama manusia itu sulit, sangat sulit malah.

"_Ahâ€¦ anuâ€¦ Taehyung-ssi?"_

'JK' pun yang mengeluarkan suara terlebih dahulu. Wajah Taehyung

kembali cerah.

"Ah, ya? Ada apa?"

"_Anuâ€¦ Ji-jika kau tidak keberatan, maukah kau membawakan beberapa buku untukku selepas kau pulang bekerja?"_ pinta Jungkook. Taehyung pun mengangguk dari kejauhan.

"Buku seperti apa?"

"_Apa pun, asal bukan buku dengan genre romance,"_ kening Taehyung berkerut saat mendengar penjelasan 'JK'. Benar-benar dehâ€¦ anak ini penuh sekali dengan misteri. Nama aslinya bahkan masih belum ia ketahui. Lelaki ini, penuh dengan setumpukkan misteri yang harus di gali satu persatu.

"Memangnya ada apa dengan itu?"

"_Rahasia,"_

.

.

Ya Tuhanâ€¦ Ia sekarang benci sekali dengan makhluk hidup yang menciptakan kata 'rahasia'

.

.

"Kenapa kau selalu merahasiakan sesuatu dariku?" Taehyung akhinya melontarkan pertanyaan yang selalu tertanam rapih di memorinya. Jungkook diam beberapa saat dan akhirnya bersuara kembali.

"Itu juga rahasia,"

_._

Sabarlah Kim Taehyung. Ini bukan cobaan. Ini hanya sebuah rintangan kecil yang terlalu di besar-besarkan.

_._

"Hentikanlah keras kepalamu itu, kumohon,"

"Hahahaâ€¦ maaf jika itu mengganggumu,"

Tawa kecil itu sedikit menyembuhkan rasa bosannya. Taehyung sedari tadi terus-terusan memasang senyumnya. Entah mengapa, suara parau ini adalah suara kesukaannya.

"Hei, kapan kau pulang?" pertanyaan si '_alphabet _JK' tersebut ternyata membuat Taehyung tersenyum lebar. Oh, apa ini? Padahal ia baru saja melewati beberapa jam tanpa lelaki itu.

"Mungkin sehabis makan malam, itu pun jika aku tidak di budakki oleh seniorku," ujarnya, sembari tersenyum lebar. "Memangnya ada apa?"

"Aku hanya penasaran saja,"

Taehyung, dari kejauhan, tidak henti-hentinya memasang simpul terbaiknya. Setiap ia mendengar potongan-potongan kata, suara paraunya, tawa kecilnya â€“ ah, benar-benar membuatnya kecanduan.

"Hei, Taehyung-ssi,"

"Apa?"

"Maaf jika aku lancang, tapi aku benar-benar mengantuk sekarang," seketika wajah Taehyung memuram durja. Ia masih kurang puas. Ia rasa obrolan ini hanya sepanjang _ritsleting __celananya, _atau mungkin lebih pendek. _"Bolehkah aku tidur?"__. _Kalau boleh jujur, Taehyung ingin menjawab tidak. Tapi ia tidak seegois itu.

"Tentu saja boleh. Tidurlah yang lelap supaya kau kembali sehat,"

"Ku tunggu kau nanti malam. Sampai bertemu kembali,"

Sambungan pun terputus. Rasa bosan mulai berkecamuk kembali di dalam raga dan jiwanya. Ia kemudian teringat sesuatu. Ia kemudian memandangi foto yang ia jadikan wallpaper layar handphone-nya. Ia menggeram pelan.

"Lusa â€“ ya?"

Ia memandangi foto wanita cantik yang berpose di layar telepon genggamnya tersebut. Ia menggertakkan gigi-giginya. Frustasi; karena masalah lamanya mulai tampak kembali.

"Park Soo Young,"

Taehyung mulai menghembuskan nafas beratnya, lagi dan berkali-kali.

"My girlfriend and my future wife,"

.

"Soo Young, kau benar-benar bisa menyelesaikannya'kan?"

.

.

Tenang saja Kim Taehyung

.

Kau sama seperti mereka semua

.

.

-To Be Continued-

* * *

><p>UPDATE MALAM :D<p>

EGEN :D

Di sela kesibukan aku, masih sempet-sempetnya ngelarin ff yang satu ini :"D

Kenapa kalo lagi sibuk banget malah ide berkeluyuran di otak? :"))) #curhat

And for the end~~~

REVIEW JUSEYO~~~

SARANGHAE~~~ :D

End
file.